

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul**

SMK Muhammadiyah Imogiri pada awalnya adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG Muhammadiyah Imogiri) dan berdiri tahun 1968, Kemudian alih fungsi menjadi SMK Muhammadiyah Imogiri tahun 1989/1990.

Kemudian tahun ajaran 2005/2006 membuka program baru yaitu Tata Busana dengan siswa 15 anak (1 kelas). Pada tahun 2007 Program Teknik Mekanik Otomotif diakreditasi dengan hasil terakreditasi A dengan siswa 14 kelas, 44 guru, dan 12 TU.

Satu tahun kemudian yaitu 2008, Program Tata Busana juga diakreditasi dengan hasil terakreditasi A. Jumlah siswanya 104 siswa (4 kelas), Pada tahun yang sama (2008) SMK Muhammadiyah Imogiri membuka program kimia industri dengan jumlah siswa 15 anak (1 kelas). Sehingga pada tahun ajaran 2008/2009 SMK Muhammadiyah Imogiri memiliki jurusan Teknik Mekanik Otomotif, Tata Busana, Kimia Industri. Kemudian pada tahun pelajaran 2011/2012 membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan.

Selama 5 tahun terakhir, beberapa program penyuluhan telah dilakukan terhadap siswi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Untuk penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi secara langsung oleh petugas dilakukan pada tahun 2013. Program lainnya yaitu mengenai pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dilakukan dengan cara pembagian leaflet dan di tempel di beberapa majalah dinding sekolah.

##### **b. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur responden yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Distribusi Frekuensi responden penelitian berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	16 Tahun	5	7,9
2	17 Tahun	56	88,9
3	18 Tahun	2	3,2
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 56 responden (88,9%). Sedangkan responden yang berumur 16 tahun sebanyak 5 responden (7,9%) dan sebagian kecil responden yang berumur 18 tahun yaitu sebanyak 2 responden (3,2%).

## B. Hasil Penelitian

### 1) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Kanker Payudara

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pengertian Kanker Payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	34	54,0
2	Cukup	16	25,4
3	Kurang	13	20,6
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian kanker payudara yaitu sebanyak 34 responden (54%).

### 2) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyebab Kanker Payudara

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang penyebab kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul sebagai berikut :

**Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyebab Kanker Payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	35	55,6
2	Cukup	23	36,5
3	Kurang	5	7,9
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab kanker payudara yaitu sebanyak 35 responden (55,6%).

### 3) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang tanda dan gejala kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul sebagai berikut :

**Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tanda dan Gejala Kanker Payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	22	34,9
2	Cukup	25	39,7
3	Kurang	16	25,4
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda dan gejala kanker payudara yaitu sebanyak 25 responden (39,7%).

### 4) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Kanker Payudara

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul sebagai berikut :

**Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Kanker Payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	21	33,3
2	Cukup	27	42,9
3	Kurang	15	23,8
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan kanker payudara yaitu sebanyak 27 responden (42,9%).

#### 5) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Payudara

Setelah dilakukan analisis data didapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul sebagai berikut :

**Tabel. 4.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Payudara di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	13	20,6
2	Cukup	43	68,3
3	Kurang	7	11,1
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara yaitu sebanyak 43 responden (68,3%).

### C. Pembahasan

#### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul

Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yaitu cukup 43 orang (68,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (20,6%). Baiknya tingkat pengetahuan ini disebabkan oleh semakin

mudahnya akses informasi yang diterima oleh para siswi di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul mengenai kanker payudara tersebut. Bahkan di beberapa wilayah mereka sudah terdapat warnet dan sebagian besar dari mereka memiliki alat komunikasi yang memudahkan untuk mengakses informasi dari internet.

Secara umum pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang tinggi akan mampu menjadikan seseorang untuk lebih tepat dalam bertindak melakukan sesuatu yang penting bagi kehidupannya.

Prosentase responden yang sebagian besar masuk kategori cukup dan baik menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai keingintahuan yang tinggi mengenai kanker payudara. Hasil tersebut pun menjelaskan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan cukup tentang kanker payudara meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala dan pencegahan kanker payudara. Oleh karena itu, pemanfaatan media internet menjadi sumber referensi penting bagi remaja putri didalam pencarian informasi tentang kanker payudara.

## 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul

Pengetahuan remaja tentang pengertian kanker payudara dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 34 remaja putri (54%) sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 16 remaja putri (25,4%). Hasil tersebut sudah dianggap baik karena pengetahuan remaja secara menyeluruh sebagian besar baik dan cukup. Tingkat pengetahuan yang baik ini dikarenakan mereka adalah wanita yang memiliki kemungkinan terserang kanker payudara. Oleh karena itu mereka sudah terlebih dahulu memahami pengertian penyakit kanker payudara. Pemahaman tentang pengertian kanker payudara mereka peroleh sebagian besar dari pembicaraan ringan dengan teman sebaya dan media internet.

Menurut Nisman (2011), kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah kanker yang terjadi pada payudara karena adanya pertumbuhannya yang tidak terkendali dari sel – sel kelenjar dan salurannya. Sedangkan Menurut Purwoastuti (2008), kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling di takuti oleh kaum wanita. Prognosis kanker payudara tergantung pada tingkat pertumbuhannya. Dari hasil pengamatan, umumnya penderita kanker payudara dengan stadium parah sudah tidak dapat ditolong karena terlambat diketahui dan diobati.

Pengetahuan yang baik dari remaja putri tentang pengertian kanker payudara sudah ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Informasi yang mereka dapat berasal dari internet dan buku kesehatan yang membahas pengertian kanker payudara. Memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian kanker payudara mampu membuat seseorang bisa terhindar dari penyakit tersebut (Damayanti, 2011).

### 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul

Pengetahuan remaja tentang penyebab kanker payudara dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori baik 35 remaja (55,6%) sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 23 remaja (36,5%). Hal ini dimungkinkan dengan semakin baiknya memahami pengertian kanker payudara, maka sebagian besar remaja putri memperjelas dengan mencari informasi tambahan mengenai penyebab kanker payudara. Rasa keingintahuan yang tinggi membuat mereka mencari informasi tambahan untuk menghindarkan sejak dini resiko terkena kanker payudara dengan mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kanker payudara.

Menurut Yustiani (2013), salah satu penyebab yang mungkin terjadi pada remaja putri dengan cakupan usia berkisar 17 tahun yaitu dengan melihat usia awal menstruasi. Wanita yang mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia kurang 12 tahun memiliki resiko 1,7 hingga 3,4 kali lebih besar dari pada wanita dengan *menarche* yang datang pada usia lebih dari 12 tahun. Hal ini menjadi penyebab yang harus dipahami lebih lanjut oleh remaja putri karena

dengan memahaminya maka mereka bisa melakukan tindakan preventif seperti pencegahan lebih dini.

Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa penyebab kanker payudara sangat perlu untuk diketahui agar remaja putri mampu mencegah dampak dari kanker payudara dan bisa melakukan deteksi dini untuk langkah selanjutnya. Namun dalam hal ini sebagian besar remaja putri sudah termasuk ke dalam kategori memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

#### 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Tanda dan Gejala Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul

Pengetahuan remaja tentang tanda dan gejala kanker payudara dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori cukup 25 remaja (39,7%) sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 16 remaja (25,4%). Hasil tersebut disebabkan karena mereka belum ada satupun siswi yang pernah terkena penyakit kanker payudara. Sehingga sebagian besar dari mereka belum memahami bagaimana gejala dan tanda kanker payudara tanpa diberikan penjelasan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penyuluhan dari pihak sekolah maupun kerjasama dengan dinas kesehatan terkait.

Menurut Kartikawati (2013), tanda dan gejala umum kanker payudara biasanya yaitu terdapat keluhan yang terdiri dari keluhan benjolan atau massa di payudara, rasa sakit, keluar cairan dari puting susu, timbulnya kelainan kulit, pembesaran kelenjar getah bening atau tanda metastasis jauh. Tanda dan gejala ini dapat menyerang wanita dari semua usia. Tanda dan gejala yang tidak diketahui secara pasti akan berdampak pada timbulnya kanker payudara dengan berbagai tingkatan (stadium).

Pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara sangat penting supaya responden bisa mendeteksi secara dini kanker payudara dan untuk mengantisipasi kanker payudara pada stadium lanjut. Remaja putri perlu meningkatkan pengetahuan tentang penyebab kanker payudara. Perubahan bentuk fisik pada payudara menjadi hal penting dan nampak jelas sebuah tanda gejala yang harus disikapi dengan baik. Penyakit kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan jika ditemukan ketika masih pada tahap

awal atau dini. Dengan demikian penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting untuk kesembuhan. Pemahaman tentang tanda dan gejala saat berusia muda adalah langkah awal yang penting di dalam menghindari penyakit kanker payudara (Widyastuti, 2009).

#### 5. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul

Pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker payudara dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dalam kategori cukup 21 remaja (33,3%) sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 15 remaja (23,8%). Hasil tersebut memberikan informasi bahwa pencegahan kanker payudara masih belum diketahui remaja putri karena terbatasnya informasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar remaja masih berusia muda dan tidak ada yang pernah melihat bentuk fisik seperti gambar berupa penyakit kanker payudara. Akibatnya yaitu sebagian dari mereka mereka belum sepenuhnya memahami cara pencegahan kanker payudara.

Menurut Mulyani (2013), jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan sedari dini terutama oleh remaja putri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan pencegahan kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik.

Memahami pengetahuan tentang kanker payudara sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit kanker payudara. Menurut Yustina (2013), wanita yang lebih muda dituntut untuk aktif lebih banyak menggali informasi seputar kanker payudara. Tindakan nyata seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan, berkonsultasi dengan awal dengan dokter jika merasakan adanya tanda dan gejala kanker payudara akan mampu menghindarkan remaja putri dari kanker payudara.

#### **D. Keterbatasan**

1. Pada waktu mengisi kuesioner responden dapat bekerja sama satu dengan yang lain apabila ragu-ragu dalam pengisian kolom yang dianggap kurang dipahami.

2. Pada waktu pengisian kuesioner peneliti harus mengecek kembali, karena responden tidak teliti dalam pengisian keseluruhan isi kuesioner baik diri identitas dan pertanyaan.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA